

**STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN
INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP N 2 SINE KABUPATEN NGAWI**



Oleh:

**Desi Dwi Maheningsih
NIM: 22204012003**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Dwi Maheningsih

NIM : 22204012003

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024



Desi Dwi Maheningsih

NIM : 22204012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Dwi Maheningsih
NIM : 22204012003
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Desi Dwi Maheningsih

NIM : 22204012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Dwi Maheningsih
NIM : 22204012003
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Desi Dwi Maheningsih

NIM : 22204012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3325/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP N 2 SINE KABUPATEN NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI DWI MAHENINGSIH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012003
Telah diujikan pada : Selasa, 05 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6760ef4aa37d5

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 675bf250ad2c0

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Valid ID: 675fa060a87e4

Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6760f5735974e

Yogyakarta, 05 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 2 SINE
KABUPATEN NGAWI

Nama : Desi Dwi Maheningsih
NIM : 22204012003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 November 2024
Waktu : 10.30 - 12.00 WIB.
Hasil : A- (91)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN
INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP N 2 SINE KABUPATEN NGAWI**

yang ditulis oleh :

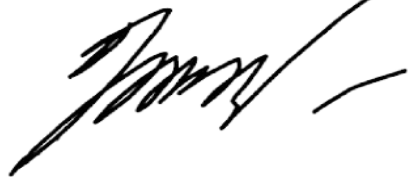
Nama : Desi Dwi Maheningsih
NIM : 22204012003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 26 September 2024

Pembimbing



Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP : 19710315 199803 1 004

MOTTO

وَأَنزَلْنَا مَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنْ كِتَابٍ رَبِّكَ فَلَا مَبْدَلَ لِكَلِمَةٍ ۖ وَكَنْ تَجِدَ مِنْ
دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Bacakanlah (Nabi Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya. (Q.S. Al-Kahf [18]: 27)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Surah Al-Kahf [18]: 27.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Desi Dwi Maheningsih, NIM 22204012003. Strategi Pembelajaran Langsung dan Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP N 2 Sine Kabupaten Ngawi. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.

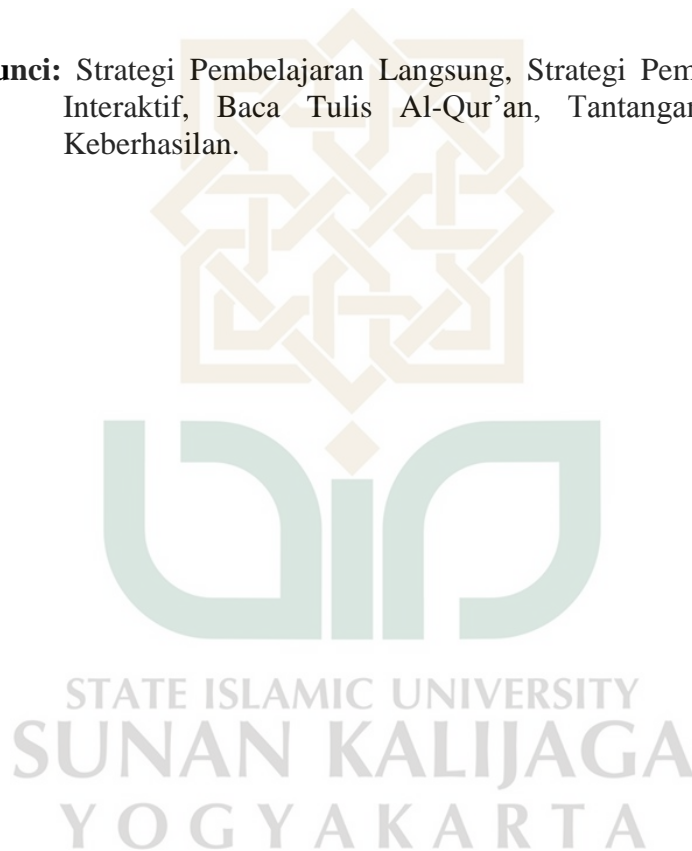
Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Kenyataannya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine masih banyak yang memiliki kemampuan rendah dalam baca tulis Al-Qur'an. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meninjau dan menguraikan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. (2) Menganalisis dan mengkaji tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. (3) Mengetahui dan menjelaskan kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogi dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam proses kegiatan belajar dan mencari solusi dari masalah terkait kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pembelajaran. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar-mengajar baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Dokumentasi berupa modul ajar, foto-foto kegiatan belajar-mengajar baca tulis Al-Qur'an, dan dokumen lain di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pertama, strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine berjalan efektif. Pembelajaran langsung memungkinkan peserta didik untuk

mendapatkan arahan dan bimbingan secara terstruktur, sementara pendekatan interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, praktik kelompok, dan umpan balik langsung dari guru. Kedua, tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu. Ketiga, kunci keberhasilannya yaitu peran aktif guru sebagai fasilitator, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta adanya evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta didik, keterlibatan orang tua dalam mengajari membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi Pembelajaran Interaktif, Baca Tulis Al-Qur'an, Tantangan, Kunci Keberhasilan.



ABSTRACT

Desi Dwi Maheningsih, NIM 22204012003. Direct and Interactive Learning Strategies in Improving the Ability to Read and Write the Qur'an of Grade VII Students at SMP N 2 Sine Kabupaten Ngawi. Thesis of Islamic Religious Education Study Program. Master Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.

The ability to read and write the Qur'an is a basic competency that every Muslim must have. In fact, many seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine still have low ability in reading and writing the Qur'an. This condition requires a learning strategy that is in accordance with the ability of each student. This study aims to: (1) Review and describe the direct and interactive learning strategies in improving the ability to read and write the Qur'an for seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine, Ngawi Regency. (2) Analyzing and examining the challenges of direct and interactive learning strategies in improving the ability to read and write the Qur'an for seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine, Ngawi Regency. (3) To know and explain the key to the success of direct and interactive learning strategies in improving the ability to read and write the Qur'an of seventh grade students of SMP Negeri 2 Sine.

This research uses a pedagogical approach in identifying problems contained in the process of learning activities and finding solutions to problems related to the ability to read and write the Qur'an of seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine, Ngawi Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach, namely data obtained through observation, interviews, and document analysis related to learning. Interviews were conducted with the principal, Islamic Religious Education teachers and seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine, Ngawi Regency. Observations were made by directly observing the teaching and learning activities of reading and writing the Qur'an in class VII at SMP Negeri 2 Sine, Ngawi Regency. Documentation in the form of teaching modules, photographs of teaching and learning activities of reading and writing the Qur'an, and other documents at SMP Negeri 2 Sine Ngawi Regency. Documentation in the form of teaching modules, photographs of teaching and learning activities of reading and writing the Qur'an, and other documents at SMP Negeri 2 Sine Ngawi Regency.

The results of this study reveal that first, direct and interactive learning strategies in improving the reading and writing of the Qur'an

of seventh grade students at SMP Negeri 2 Sine are effective. Direct learning allows students to get direction and guidance in a structured manner, while the interactive approach encourages students' active involvement through discussion, group practice, and direct feedback from the teacher. Secondly, the challenges of direct and interactive learning strategies are the differences in students' ability levels and time constraints. Third, the key to success is the active role of the teacher as a facilitator, the use of appropriate learning media, as well as periodic evaluations to monitor student progress, parental involvement in teaching reading the Qur'an at home.

Keywords: *Direct Learning Strategy, Interactive Learning Strategy, Reading and Writing the Qur'an, Challenges, Key to Success.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah alauliyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	Kasrah	I
-	ḍamah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm

dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd
----------------------------	-----------------	------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعد د ت	ditulis	u'iddat
لئن شكر تم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	alQur'an
القياس	Ditulis	alQiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	alSamā'
الشمس	Ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضا هل السنة	ditulis ditulis	ẓawī alfurūd ahl alsunnah
-------------------------	-----------------	------------------------------



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.

6. Ibu Nur Andriana Ratnawati, S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi atas izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Tri Widiastutik S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi dan Bapak/Ibu guru yang lain yang telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi yang telah bersedia menjadi narasumber/informan dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti (Bapak Paimin dan Ibu Suyanti), saudara (Kodrat Eko Putro Setiawan) beserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, memberikan ide dan masukan dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal dari Bapak/Ibu/Saudara.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 26 September 2024

Peneliti



Desi Dwi Maheningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	xiv
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Berpikir	30
F. Kajian Teori	32
G. Metode Penelitian	69
H. Sistematika Penulisan	80
BAB II : GAMBARAN SMP NEGERI 2 SINE	81
A. Letak Geografis.....	81
B. Sejarah Berdiri	82
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	84
D. Sistem Pendidikan.....	89
E. Lingkungan Pendidikan	119
BAB III: STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN	122
A. Hasil Penelitian	122
1. Strategi Pembelajaran Langsung dan Interaktif	

dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII.....	122
2. Tantangan Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII.....	132
3. Kunci Keberhasilan Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII	141
B. Pembahasan Penelitian.....	143
1. Strategi Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII.....	143
2. Tantangan Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII.....	147
3. Kunci Keberhasilan Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII	149
BAB IV PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	203

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar struktur kurikulum kelas VII di SMP N 2 Sine.....	90
Tabel 2 Daftar mata pelajaran kelas VII di SMP N 2 Sine	105
Tabel 3 Daftar P5 SMP N 2 Sine.....	107
Tabel 4 Daftar jadwal kegiatan ekstrakurikuler	111
Tabel 5 Daftar data peserta didik di SMP N 2 Sine	113
Tabel 6 Daftar jadwal P5 pada kelas VII.....	115
Tabel 7 Daftar nama-nama guru di SMP N 2 Sine.....	117
Tabel 8 Daftar sarana dan prasarana di SMP N 2 Sine	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik analisis model interaktif	76
Gambar 2. Letak geografis SMP N 2 Sine	81



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Peta konsep kerangka berpikir	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	162
Lampiran 2 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	163
Lampiran 3 Wawancara.....	164
Lampiran 4 Observasi.....	176
Lampiran 5 Dokumentasi	185



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus mengetahui berbagai hal yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan menggunakan strategi pembelajaran sesuai prosedur agar ilmunya bisa sampai kepada peserta didik.¹ Strategi adalah sebuah cara atau teknik yang direncanakan untuk melaksanakan ide yang telah dituangkan sebelumnya agar bisa dipraktikkan demi memperoleh hasil yang efektif.² Keberhasilan seorang guru dalam menyelesaikan suatu tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode yang diterapkan guru. Sebagai sumber belajar bagi peserta didik, guru mempunyai tugas untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif untuk kegiatan pembelajaran di kelas.³

Salah satu strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Strategi pembelajaran langsung menekankan pada keterlibatan aktif guru dalam memberikan instruksi secara eksplisit dan

¹ Nurhasan Maemunah Sa'diyah dan Muhammad Fahri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 4, Nomor. 2, 2019, hlm. 538.

² Puli Taslim, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor. 1, 2022, hlm. 12.

³ Koko Adya Winata, dkk. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, Nomor. 2, 2020, hlm. 91.

terstruktur kepada peserta didik. Strategi ini cocok untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena memberikan panduan yang jelas, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dasar yang rendah. Sementara itu, strategi pembelajaran interaktif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi yang dinamis, baik dengan guru maupun sesama peserta didik. Strategi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung peningkatan motivasi belajar.⁴

Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung, guru harus memperhatikan langkah-langkah instruksional meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan praktik terbimbing, memeriksa pemahaman peserta didik, memberikan umpan balik sekaligus memberikan praktik. Pengajaran dengan strategi pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dapat diterapkan dengan lebih variatif bukan hanya melalui ceramah atau presentasi saja, melainkan dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran interaktif agar memberikan daya tarik kepada peserta didik. Strategi pembelajaran langsung dan interaktif mendesain kelas menjadi lebih aktif yakni guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik kemudian materi tersebut dikomunikasikan kepada semua kelas melalui koneksi dua arah antara guru dengan peserta didik.⁵

Strategi pembelajaran langsung dan interaktif dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi dengan sedikit modifikasi melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab. Strategi ini dilaksanakan dengan

⁴ S. Prayogi, Muhali, T. Samsuri, Hunaepi, M. Asy'ari, & Armansyah, *Model-Model Pembelajaran Interaktif Berpusat Pada Guru* (Syahrir & S. Yulianti, eds.), (Surabaya: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm. 149.

⁵ B. Sri, *Problematisasi Pembelajaran di SD*, (Yogyakarta: DeepPublisher, 2014), hlm. 61.

menekankan pada sesi diskusi dan interaksi antar peserta didik, karena memberikan mereka kesempatan untuk terlibat kreatif terhadap ide, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Strategi pembelajaran interaktif juga dapat membantu cara berpikir peserta didik agar lebih terbuka dalam memahami dan memecahkan masalah ketika berdiskusi. Penting bagi guru dalam menerapkan strategi interaktif ialah mewujudkan situasi pendidikan yang aktif dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan teman-temannya, bahkan interaksi dengan sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran langsung dan interaktif diterapkan guru Pendidikan Agama Islam demi mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang tergolong masih rendah. Kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas, keterampilan, serta potensi individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efisien dan tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Spencer and Spencer dalam Uno yang menggambarkan kemampuan sebagai ciri khas yang menonjol pada seseorang, berkaitan dengan kinerja optimal dan unggul dalam situasi tertentu.⁷

Sementara itu, pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan secara etimologis. Kata "baca" dalam bentuk majemuknya, yaitu "membaca," berarti memperhatikan tulisan dan memahami serta mengucapkan apa yang tertulis. Sementara itu, kata "tulisan" awalnya merujuk pada media seperti buku atau papan tulis yang sering

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 62.

digunakan oleh peserta didik. Tambahan akhiran “-an,” terbentuk kata “tulisan,” yang merujuk pada hasil dari aktivitas menulis. Ketika kedua kata, “baca” dan “tuliskan” digabungkan muncul istilah “baca tulis” yang menunjukkan kegiatan berurutan antara membaca dan menulis. Kata “Al-Qur'an” secara bahasa berarti “bacaan,” sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam serta bernilai ibadah saat dibaca.⁸ Oleh karena itu, pengertian kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an.

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an diterapkan secara terpadu dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan/atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan lokal.⁹ Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merujuk pada keterampilan khusus yang mencakup dua aspek utama. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an yang mengacu pada keterampilan membaca dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah tersebut meliputi penerapan ilmu tajwid yang mengatur cara membaca huruf dan tanda baca dalam Al-Qur'an berupa makharijul huruf, yaitu kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan tepat serta kelancaran dalam membaca yang

⁸ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqhi Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978). hlm. 17.

⁹ Aprilia. “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia”, dalam jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 66 – 67.

mencakup kecepatan dan ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Kedua, kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup keterampilan teknis dalam menuliskan huruf hijaiyah. Hal ini melibatkan tiga komponen utama yaitu menuliskan huruf hijaiyah secara individu dengan benar, merangkai huruf-huruf hijaiyah untuk membentuk kata dan kalimat sesuai struktur bahasa Arab serta menambahkan harakat dengan benar untuk memastikan makna dan pelafalan yang tepat. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam penelitian ini bukan hanya tentang aspek mekanis membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemahaman mendalam dan aplikasi aturan-aturan yang mendukung kesempurnaan bacaan dan tulisan Al-Qur'an.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi bekal dunia akhirat kita. Isi Al-Qur'an memuat semua syariat yang telah ada di kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan bisa dikatakan sebagai panduan hidup bagi setiap orang muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia satu sama lain, bahkan hubungan antar manusia dengan alam sekitar. Maka dari itu, seseorang akan mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan sempurna dengan memahami segalanya melalui Al-Qur'an.¹⁰ Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi :

¹⁰ Sulaiman, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah", dalam Conference Proceedings – ARICIS I, 2017, hlm. 146.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى
مُؤَلَّاظِنَآ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim)”.¹¹

Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan tingkah laku manusia sehingga setiap muslim wajib mempelajari, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih dari itu juga tidak kalah penting untuk mengajarkannya kepada orang lain maupun dalam kehidupan di lingkup keluarga, sekolah, tetangga, teman dan yang lainnya. Sebagai umat muslim sudah kewajiban kita untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan seorang guru dalam membimbing peserta didik. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan lebih mudah, apabila guru tersebut memiliki sebuah strategi yang dipraktikkan dalam belajar-mengajar Al-Qur'an.¹²

Setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi telah ditemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu masih

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Surah An-Nahl [16]: 89.

¹² Devy Habibi Muhammad. "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qira'ati", dalam *Journal of Islamic Education (JIE)*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 143.

banyak ditemukan peserta didik kelas VII yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, banyak peserta didik yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam menulis Arab bergandeng bahkan ada beberapa peserta didik kelas VII yang belum bisa sama sekali dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) setiap hari selama pulang sekolah.

Masalah tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi semakin prihatin terhadap peserta didik zaman sekarang, karena ini merupakan ilmu agama yang sangat penting bagi umat Islam. Selain itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an biasanya digunakan sebagai ujian praktik saat di kelas IX kelak sehingga mulai dari sejak dini harus segera diajarkan dengan telaten. Kemudian, peserta didik kelas VII mempunyai jumlah terbanyak dengan kemampuan rendah dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga memerlukan strategi yang khusus dalam menyampaikan materi baca tulis Al-Qur'an ketika di kelas. Meskipun begitu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi sudah berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII dalam baca tulis Al-Qur'an berupa tilawah Al-Qur'an setelah sholat ashar berjamaah di masjid sekolah, mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) setiap hari selama, mengajak peserta didik menulis ayat Al-Qur'an di papan tulis lalu mempersilahkan peserta didik maju untuk mengulang kembali menulis ayat Al-Qur'an tersebut.¹³ Upaya tersebut ternyata belum cukup untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine karena

¹³ Wawancara dengan Ibu Tri Widyastutik, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sine, pada tanggal 13 Agustus 2023.

masih ditemukan banyak peserta didik kelas VII yang belum menguasainya. Maka dari itu, diperlukan kombinasi strategi pembelajaran ketika mengajar di kelas VII. Implementasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif diyakini mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, berlatih secara berulang, serta mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang ada, sekaligus sebagai kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara signifikan yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik SMP Negeri 2 Sine dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi yang religius, berakarakter, berbudaya dan berprestasi sesuai dengan visi sekolah. Kemudian, menyelenggarakan proses pembelajaran yang religius, menyenangkan, mandiri, memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan serta mengadakan ekskul baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan misi sekolah. Berdasarkan masalah tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Strategi

Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi?
2. Apa saja tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi?
3. Apa kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau dan menguraikan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.
- b. Menganalisis dan mengkaji tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca

tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

- c. Mengetahui dan menjelaskan kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

2. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian ini, antara lain:

- a. Secara Teoritis
 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pemilihan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan.
 2. Sebagai tambahan wawasan intelektual dan khasanah keilmuan tentang penerapan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta acuan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan. Sehingga mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dekat dengan Al-Qur'an.

2. Bagi pendidik dan akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal

pentingnya memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam dunia pendidikan, terlebih khusus pada jenjang SMP.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi buku, sekaligus dapat dijadikan sumber bacaan dan inspirasi bagi para pembaca.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengalaman kepada para peneliti tentang strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang SMP yang nantinya akan bermanfaat bagi studi peneliti.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Studi yang relevan adalah:

1. Tesis yang dilakukan oleh Mernawati mahasiswa Magister Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, tahun 2011, dengan judul penelitian "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum*". Jenis penelitiannya termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs pondok pesantren Nahdlatul Ulum dalam meningkatkan baca tulis Al-

Qur'an peserta didiknya. Hasil penelitian dalam tesis menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan berupa pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran dalam bidang baca dan tulis Al-Qur'an, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, melaksanakan penilaian hasil belajar dan mewajibkan semua peserta didik MTs pondok pesantren Nahdlatul Ulum mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pertama, terletak pada fokus strategi yang digunakan peneliti yaitu dalam penelitian tesis tersebut tidak menjelaskan jenis strategi yang khusus digunakan oleh guru, akan tetapi strategi yang digunakan oleh peneliti sudah dijelaskan dengan jelas yakni strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Perbedaan kedua, tentang sasaran subyek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti semua siswa-siswi MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang sasarannya subyeknya fokus peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine. Perbedaan ketiga, terletak pada lembaga tempat penelitian yang mana penelitian tersebut dilakukan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di SMP Negeri yang merupakan sekolah umum.

¹⁴ Mernawati, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum*", Tesis (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).

2. Tesis yang ditulis oleh Fitri mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu, tahun 2017, dengan judul penelitian "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Pasangkayu*". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah pertama, penentuan kualifikasi peserta didik. Kedua, mengadakan pembinaan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Ketiga, bekerjasama dengan sesama guru dan peserta didik. Keempat, membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan guru pendidikan Islam dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an yaitu pertama, menentukan kualifikasi peserta didik. Kedua, membiasakan anak menulis Al-Qur'an. Ketiga, memberi tugas. Faktor dukungan guru Pendidikan Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu faktor guru antara lain pertama, pengalaman pelatihan guru yang mencakup pendidikan dasar. Kedua, sifat guru yang meliputi kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an. Faktor peserta didik meliputi pertama, aspek pengalaman formatif peserta didik yang mengikuti TPQ. Kedua, Sifat santri yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu faktor guru dan faktor peserta didik

meliputi kurang perhatian, malas, kurang perhatian dan faktor lingkungan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik mengumpulkan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari solusi terhadap masalah atau hambatan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan strategi pembelajaran langsung dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang mana penelitian peneliti menyoroti efektivitas pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Perbedaan lainnya terletak pada subyek penelitian, pada tesis tersebut meneliti semua peserta didik di SMP N 1 Pasangkayu. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine.

3. Tesis yang ditulis oleh Jumarni mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, tahun 2021, dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo di Masa Pandemi*". Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri TPA Nurul Wustha Palopo di masa pandemi, mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di

¹⁵ Fitri, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Pasangkayu*", Tesis (Palu: IAIN Palu, 2017).

masa pandemi, mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di masa pandemi mengalami penurunan karena terhentinya pembelajaran TPA sehingga guru bersama orang tua mencari solusinya. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan penurunan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Nurul Wustha Palopo di masa pandemi yaitu pertama faktor internal yang berasal dalam diri santri sendiri seperti kerajinan, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kedua, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Ketiga, faktor pendekatan dalam pembelajaran. Solusi yang telah dilakukan guru ialah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan pembelajaran *daring* yaitu melalui *WhatsApp* dengan metode latihan (*drill*) dan metode mengikuti garis (*follow the line*) serta mewarnai kaligrafi.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti santri TPA yang memiliki kelemahan baca dan tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine. Selain itu, perbedaan yang lainnya

¹⁶ Jumarni, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo di Masa Pandemi*, Tesis (Palopo: IAIN Palopo, 2021).

- terletak pada lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian tersebut, tempat penelitiannya di TPA yaitu lembaga pendidikan non formal yang digunakan untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an santri yang berusia kecil hingga remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan berada di sekolah negeri tingkat menengah pertama yang berusia remaja awal. Perbedaan lainnya terletak pada situasi penelitian yang mana penelitian tersebut dilakukan di masa pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat situasi normal.
4. Penelitian dalam jurnal yang diteliti oleh Devy Habibi Muhammad yang berjudul "*Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati*", tahun 2018.¹⁷ Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode qiro'ati dalam meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an di Desa Jati Probolinggo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan *snowballing sampling*. Persamaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lembaga pendidikan yang diteliti yaitu penelitian jurnal tersebut dilakukan di lembaga non formal TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sedangkan penelitian peneliti dilakukan di lembaga formal SMP Negeri 2 Sine.

¹⁷ Devy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca dan Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati ", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, Nomor. 2, 2017, hlm. 37 – 38.

5. Artikel Al-Hidayah Pendidikan Islam yang ditulis oleh Windy Anggun Tiara, tahun 2019 dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.*" Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran adalah dengan menggunakan metode *talqin* dan *drill* dimana guru mencontohkan bacaan berupa potongan ayat dalam Alquran kemudian siswa diminta untuk mengikutinya sampai benar-benar bisa. Dalam menulis, guru menggunakan metode *imla'*, dan guru juga memberikan tulisan berupa tulisan potongan ayat Alquran di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. (b) Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran masih kurangnya guru ahli dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an di SMPN 14 Kota Bogor. Masih ada pula siswa yang tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis Alquran. (c) Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran adalah siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Bogor memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an dan orang tua dari para siswa pun memotivasi anak-anaknya agar senantiasa mempelajari Al-

Qur'an. (d) Implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah meminta siswa untuk membaca atau mengikuti bacaan berupa potongan ayat yang telah dicontohkan oleh guru satu persatu.¹⁸

Persamaan penelitian artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai strategi dalam mengajar kelas VII di tingkat SMP yang berkemampuan lemah untuk baca dan tulis Al-Qur'an dengan jenis penelitian lapangan yang mengumpulkan data menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada pembahasannya yang dalam artikel tersebut fokus penelitiannya lebih diarahkan pada solusi guru terhadap masalah atau hambatan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian peneliti menyoroti efektivitas pendekatan pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu, pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai indikator dalam baca dan tulis Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di bahas terkait hal tersebut, karena itu merupakan hal terpenting yang harus dicari agar dijadikan acuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai baca dan tulis Al-Qur'an peserta didiknya.

6. Penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Khairul Akbar dalam artikel dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta*

¹⁸ Windy Anggun Tiara, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2020, hlm. 39 – 46.

Didik” tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Luwuk. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit dan apa saja kendala dan solusi dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an. Metode penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti langsung ke lapangan untuk penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki Kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik di SMP Negeri SATAP Tolokibit, yaitu a) Sebelum memulai pembelajaran Agama Islam guru menugaskan siswa untuk BTQ sambil dikoreksi bacaannya selama 20 menit. b) Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an peserta didik, seperti ceramah, tanya jawab dan pelatihan. c) Penggunaan media LCD dalam pembelajaran membaca dan menulis agar Al-Quran lebih menarik d) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi Al-Quran yaitu: peserta didik yang baca tulis Al-Qur’an di sekolah memiliki waktu belajar yang terbatas dan terdapat sedikit variasi baca Al-Qur'an. e) Solusi atas kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an peserta didik dengan berbagai cara, terutama dengan memanfaatkan waktu belajar di sekolah dan bekerjasama dengan orang tua dan guru pengajian. Hal ini juga berdampak unik pada minat baca tulis Al-Qur'an peserta didik di

lingkungan sekolah, di lokasi Desa Tolokibit dengan menggunakan media-media mutakhir yang semakin banyak.¹⁹

Persamaan fokus penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak cakupan masalah penelitian yaitu dalam artikel ini lebih terfokus pada cara guru mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, mencakup identifikasi masalah, intervensi, dan hasil dari tindakan tersebut. Namun, pada penelitian yang dilakukan peneliti menyelidiki implementasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif, tantangan dan faktor keberhasilan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Fokusnya adalah pada proses pembelajaran secara keseluruhan dari kegiatan awal sampai penutup. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subyek penelitian yaitu artikel tersebut ditujukan kepada semua peserta didik SMP di SMP Negeri SATAP Tolokibit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi yang merupakan kelas dengan baca tulis Al-Qur'an terendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

7. Jurnal *Ilmiah Islamic Resources* yang diteliti Muh. Aidil Sudarmono, dkk, volume 7, nomor 2, tahun 2020 dengan judul "*Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*". Penelitian jurnal ini membahas upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an, terutama pada peserta didik tingkat Sekolah

¹⁹ Sukmawati dan Khairul Akbar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 136–146.

Dasar yang masih membutuhkan bimbingan. Hasil penelitian jurnal ini meliputi strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, seperti menasehati, mendoakan, memberikan motivasi melalui pujian, menunjukkan kasih sayang, mendidik dengan keteladanan, pembiasaan bertahap, serta memberi hukuman dan penghargaan. Penelitian jurnal juga mengidentifikasi faktor penghambat, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta faktor pendukung yang mencakup aspek jasmani, psikologis, dan kelelahan fisik maupun mental.²⁰

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas hal yang sama berkaitan tentang upaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaannya terletak fokus penelitian yaitu fokus jurnal ini pada strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan spesifik peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini lebih diarahkan pada solusi guru terhadap masalah atau hambatan tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode pembelajaran langsung dan interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan peneliti menyoroti efektivitas pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu, perbedaan yang lainnya terletak pada metode penelitian yaitu jurnal ini menggunakan metode *library research* dengan mengumpulkan data menggunakan buku dan jurnal yang relevan. Sedangkan

²⁰ Muh. Aidil Sudarmono, dkk. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an" dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 17, Nomor 2, 2020, hlm. 162 – 170.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

8. Penelitian yang dilakukan Koko Adya Winata dalam jurnal *education and teaching*, volume 2, nomor 2, tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Kompetensi Guru PAI yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 16 Bandung telah menerapkan kompetensi pedagogik dengan merancang rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru, siswa, dan lingkungan sekolah, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, media belajar yang kurang memadai, serta latar belakang siswa. Solusi yang ditawarkan meliputi penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan penerapan media pembelajaran audio-visual.²¹

²¹ Koko Adya Winata, “Implementasi Kompetensi Guru PAI yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung)”, dalam *Jurnal education and teaching*, Vol. 2, Nomor 2, 2021, hlm. 204 – 212).

Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada tingkat kelas peserta didik yang diteliti, yaitu dalam jurnal ini berlaku bagi seluruh siswa yang bersekolah di SMP Negeri 16 Kota Bandung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine. Selain itu, jurnal ini meneliti metode *wahdah bil kitabah* dan *iqra'* sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Sementara penelitian peneliti menitikberatkan pada strategi langsung yang melibatkan instruksi eksplisit dari guru dan strategi interaktif yang mengutamakan partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi dan kolaborasi.

9. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Surawan dan Cindy Fatimah dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 4, nomor 2 tahun 2021 dengan judul "*Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an*".²² Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an pada tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, buku, dan wawancara terhadap seorang guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMPN Satap-1 Kamipang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *Purposive*

²² Surawan dan Cindy Fatimah, "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an," dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 106.

Sampling. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, tetapi pengumpulan data diperoleh dengan cara berbeda yaitu penelitian jurnal tersebut melalui literatur jurnal ilmiah, buku dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

10. Penelitian yang dilakukan M. Adnan dalam jurnal *Al-Furqon*, volume 1, nomor 4, tahun 2022 dengan judul “*Upaya guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Martapura Timur*”. Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwa “Upaya Guru dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa dalam Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur” yaitu dengan menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang optimal untuk berlatih dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang efektif. Sedangkan faktor yang melatar belakangi upaya guru dalam menangani keterlambatan belajar peserta didik membaca Al-Qur’an yaitu faktor adanya waktu yang tersedia, faktor kemauan dari siswa itu sendiri dan faktor dukungan dari keluarga (orangtua) peserta didik.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan

²³ M. Adnan, “Upaya guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Martapura Timur”, dalam *Jurnal Al-Furqon*, Vol. 1, Nomor 4, 2022, hlm. 61 – 74.

dokumentasi. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu penelitian jurnal tersebut hanya fokus terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus terhadap dua hal yaitu penerapan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik yang diteliti dalam jurnal tersebut semua kelas di SMP Negeri 1 Martapura Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus terhadap kelas VII di SMP Negeri 2 Sine.

11. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Syaifullah, dkk. dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, volume 4, nomor 4 pada tahun 2022 dengan judul "*Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI*".²⁴ Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Informan penelitian ini adalah guru serta peserta didik kelas VI MI yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitiannya berupa penelitian kualitatif dengan tujuan yang sama-sama untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti berupa fokus penelitian yang ada dalam jurnal tersebut membahas strategi guru yang digunakan

²⁴ Muhammad Syaifullah, dkk. "Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022, hlm. 544.

secara umum, sedangkan peneliti meneliti dua strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan lainnya ialah informan yang bersangkutan dalam jurnal ini adalah guru serta peserta didik kelas VI MI, sedangkan informan peneliti yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP.

12. Penelitian oleh Siskha Putri Sayekhti dan Mufida Al Zahra dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, volume 2, nomor 2, tahun 2022 dengan jurnal berjudul "*Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati di MI Terpadu Nurul Iman Depok*".²⁵ Penelitian jurnal tersebut dilatar belakangi oleh strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik MI Terpadu Nurul Iman Depok dalam membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian *field research* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jurnal ini dengan penelitian peneliti berupa fokus penelitian yang ada dalam jurnal tersebut membahas strategi guru yang digunakan secara umum, sedangkan peneliti fokus pada dua strategi yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan lainnya ialah informan yang bersangkutan dalam

²⁵ Siskha Putri Sayekhti. "Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati ", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, hlm. 37 – 38.

penelitian yaitu jurnal melibatkan kepala sekolah MIT dan siswa-siswi di MIT Nurul Iman Beji Depok, sedangkan informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine.

13. Penelitian yang dilakukan Nur Fatakh Dzhini dalam jurnal Pendidikan Islam, volume 8, nomor 4 tahun 2023 dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Islam As-Shodiq Kuwolu Bululawang Malang”*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur’an siswanya diantaranya adalah latihan, pendampingan, pembiasaan, belajar bersama rekan, dan penggunaan metode baca tulis Al-Qur’an.²⁶ Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan dalam hal membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan baca dan tulis Al-Qur’an di SMP dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi namun terdapat perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut belum secara khusus menyebutkan strategi yang efektif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian peneliti fokus terhadap dua strategi pembelajaran yaitu strategi langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Perbedaan lainnya ialah informan pada jurnal tersebut ialah seluruh peserta didik di SMP Islam As-Shodiq

²⁶ Nur Fatakh Dzhini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Islam As-Shodiq Kuwolu Bululawang Malang”, dalam jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 4, 2023, hlm. 42 – 48.

Kuwolu Bululawang Malang yang sekolahnya berlatar belakang Islami, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sine yang merupakan sekolah SMP umum.

14. Jurnal yang ditulis oleh Adiba Maulidiyah dalam *Competitive: Journal Of Education*, volume 2, nomor 2, tahun 2023 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SDN Lembanguning Probolinggo”. Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan pada siswa kelas III sebanyak 17 orang. Penelitian ini melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik pengamatan dan tes, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, tingkat pencapaian sebesar 46,9%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 100%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan ini dicapai melalui perbaikan dalam aspek media pembelajaran, metode, dan model pembelajaran. Media yang digunakan adalah kertas folio dengan huruf, metode pembelajaran berupa demonstrasi, dan model pembelajaran berbasis cooperative learning.²⁷

²⁷ Adiba Maulidiyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SDN Lembanguning Probolinggo”, dalam *Competitive: Journal Of Education*, Vol. 2, Nomor 2, 2023, hlm. 81 – 93.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yaitu membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jurnal ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengumpulkan data berupa kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu perbedaan lainnya yaitu dalam jurnal tersebut membahas mengenai upaya guru Pendidikan Islam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

15. Jurnal yang ditulis oleh Sehlin Siti Soleha, dkk. dalam Jurnal pendidikan Tambusai, volume 7, nomor 2, tahun 2023 dengan judul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an SMK Al-Fathimiyah Karawang"*. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Subjek penelitian adalah guru PAI, sementara objeknya adalah strategi peningkatan minat baca Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI cukup berhasil, dengan pendekatan individu dan motivasi, penerapan metode pembiasaan serta keteladanan, dan kemampuan mengatasi

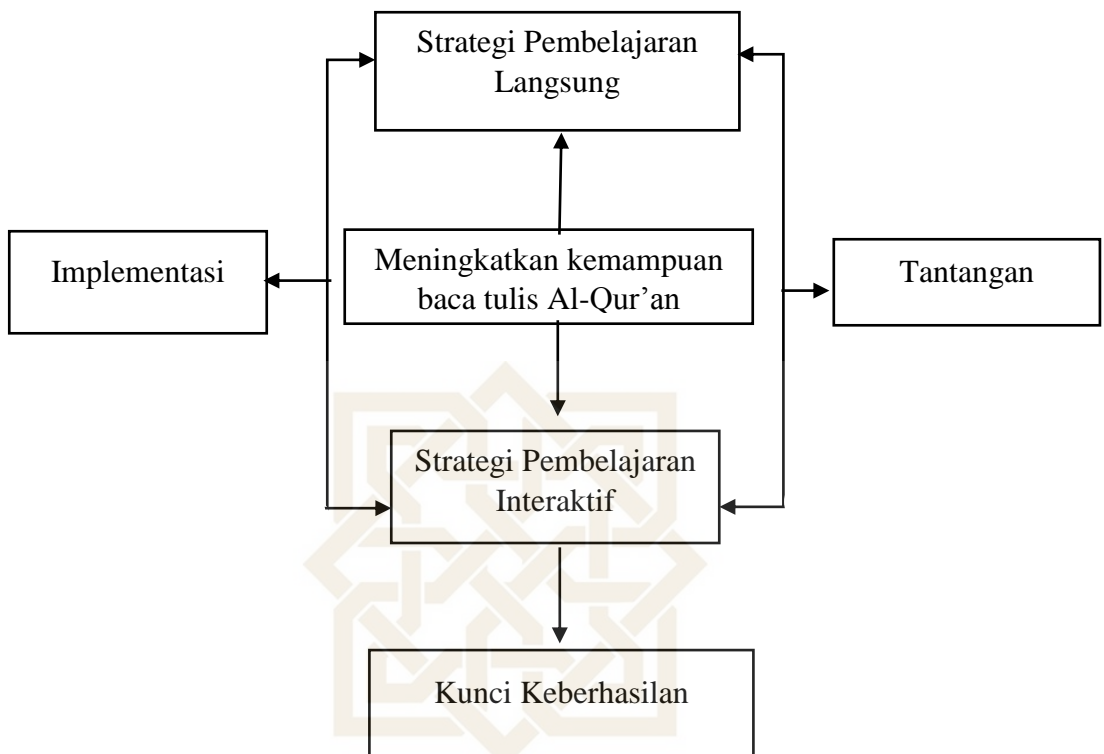
hambatan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti ialah teknik pengumpulan data yang sama dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu dalam jurnal ini meneliti berkaitan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah gambaran pola konseptual dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Peneliti memiliki alur berpikir yang diterapkan dalam kegiatan penelitian tergambar dalam skema bagan berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Bagan 1 Kerangka pikir

Skema di atas adalah gambaran pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Implementasi kombinasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif dimulai dari guru Pendidikan Agama Islam menetapkan tujuan pembelajaran, media dan metode yang sesuai. Guru Pendidikan Agama Islam memandu peserta didik melalui demonstrasi langsung, kemudian melibatkan mereka dalam kegiatan interaktif, seperti bekerja dalam kelompok kecil untuk memperbaiki kesalahan baca tulis Al-Qur'an. Dalam menjalankan kedua strategi pembelajaran tersebut pasti menghadapi tantangan dalam mengajar, sehingga berhasil apabila didukung dengan kunci

keberhasilan yang tepat. Hubungan antara strategi, implementasi, tantangan, dan kunci keberhasilan menciptakan alur pembelajaran yang dinamis. Strategi langsung dan interaktif saling melengkapi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Implementasi yang baik, meskipun menghadapi tantangan, dapat berhasil jika didukung dengan kunci keberhasilan yang tepat.

F. Kajian Teori

1. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.²⁸ Hal ini, berlaku juga dalam membaca Al-Qur'an yaitu setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸ Nur'ani Aziz, dkk. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar", dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2021, hlm. 65.

²⁹ Hamdan dan Zaki. "Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, Nomor 2, 2019, hlm. 34.

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-'Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁰

Surah al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam

³⁰ Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an Terjemah* (p. 597). Syaamil. (Q.S. Al-Alaq, 1-5)

rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW, sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam salat, sedangkan yang kedua membaca diluar salat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad SAW tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.

Muh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah SWT sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan (ma'rifatullah).³¹

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, sehingga

³¹ Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, Cet. ke 1, (Makassar: Yapma, 2006), hlm. 46.

dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Setelah peserta didik mampu membaca, kemudian peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa hadis Nabi yang memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَقَّامَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الثُّلُمِي عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Marsad dari Abdurrahman As Sulami dari Usman bin ‘Affan ia berkata; Nabi Muhammad saw. bersabda: “orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.³²

Berdasarkan hadis tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an memegang peranan yang penting dalam mengkaji Al-Qur'an agar lebih mudah memahami kandungannya. Dengan demikian Al-Qur'an kitab suci umat Islam ini terjaga dan terpelihara. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa

³² Bukhari, Lidwa pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis Nomor Hadis: 4640.

tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an).

Pengertian menulis menurut Tua'imah dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara tahajji atau imla' dan menulis dengan cara al-insya' atau mengarang. Menulis dalam pengertian al-imla' meliputi tiga hal: imla manqul yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; imla manzur yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; yang ketiga adalah imla' ikhtibari yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.³³ Diantara nama-nama lain Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah adalah Al-Kitab sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Dukhan/44: 2-3.

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (٢) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْمُبَرِّكََةِ
إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ (٣)

“Demi kitab (Al-Qur'an) yang jelas, Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan”.³⁴

³³ Agus Setiawan, dkk. “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort di SDN Gandaria Utara 07), dalam *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, Jakarta, 2022, hlm. 3.

³⁴ Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Ligoir al-Nati qina Biha*, (Isesco: Rabat, 1989), hlm. 190-191.

Al-Kitab berarti yang ditulis, ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an itu diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan hanya Al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Q.S. al-'Alaq/96: 4, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”.³⁵

Kata Al-kalam dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai media belajar. Menurut al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut merubah suatu bangsa yang sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan kalam, karena tidak dapat dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu.

Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun menyatakan, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah SWT, menanamkan perasaan keberagamaan sehingga

³⁵ Departemen Agama RI, op. cit., hlm. 496.

keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁶

Al-Qur'an sendiri memiliki pengertian yang bermacam-macam menurut ulama yaitu menurut Ash-Shabuni, Al-Qur'an didefinisikan sebagai suatu firman dari Allah SWT yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril. Menurut As-Salih, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah. Menurut Syekh Beik, Al-Qur'an adalah firman dari Allah Swt. yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.³⁷

Melalui pengertian tersebut maka dapat disimpulkan Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang bertuliskan dengan bahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk pedoman hidup umat muslim di dunia maupun akhirat yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Naas. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu sedapat mungkin terus diajarkan pula, dan

³⁶ Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, Cet. ke 1, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87 – 88.

³⁷ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, Cet. ke 2, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022), hlm. 2.

demikian seterusnya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. setelah beliau menerima wahyu, waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat pun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain, demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus-putusnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengertian baca dan tulis Al-Qur'an adalah melafalkan atau mengucapkan *lafadz* dan menirukan huruf-huruf yang ada dalam kitab Allah mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Naas.

b. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan memiliki kata dasar “mampu” yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, kemampuan adalah kecakapan, kekuatan, atau kesanggupan seseorang dalam menguasai sesuatu yang dihadapi.³⁸ Sementara itu, ahli lain seperti Raymond Cattell menganggap kemampuan sebagai hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan, yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran.³⁹

Melalui pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sementara itu pengertian, Baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan atau

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 742.

³⁹ Nurkhasanah dan Didik Tumianto, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 423.

mengucapkan *lafadz* dan menirukan huruf-huruf yang ada dalam kitab Allah mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Naas. Melalui definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melafalkan atau mengucapkan *lafadz* dan menirukan huruf-huruf yang ada dalam kitab Allah mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Naas.

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca Al-Qur'an menurut Abdul Chaer meliputi:

- 1) kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an,
- 2) kesesuaian pelafalan huruf sesuai *makhrajnya*,
- 3) ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.⁴⁰

Lancar dapat diartikan, tidak tersendat sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedang tartil sendiri dapat diartikan, membakukan penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi. Seding huruf hijaiyah yang keluar tepat pada dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Terkait kemampuan menulis Al-Qur'an menurut Anwar terdapat indikator juga yang harus diperhatikan yaitu mampu:

- 1) menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah
- 2) menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya, dan

⁴⁰ Abdul chaer, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 19 – 20.

3) menulis salah satu surat dalam *Juz'Amma* sesuai dengan tanda bacanya.⁴¹

c. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.⁴² Menurut Hamzah dan Muhlissarini dalam Nurlina Nuraini, dkk metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian metode pembelajaran antara lain menurut Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi pengertian metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Menurut Nana Sudjana makna metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.⁴³

Melalui penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan

⁴¹ Anwar, *Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: Fajar Media 2018), hlm. 19.

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *online* diakses pada 22 September 2024.

⁴³ Nurlina Ariani, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Cet. ke 1, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 102.

guru dalam mengajar peserta didik di kelas. Guru dalam mengajarkan suatu materi di kelas tentunya memerlukan metode yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Hal ini, sama halnya dalam mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an, juga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Adapun metode-metode yang banyak digunakan, antara lain:

1) Metode Iqra'

Metode iqra' ini disusun oleh H.As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta. Kemudian metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode ini merupakan sistem pembelajaran awal yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan selanjutnya dieja kemudian diajarkan cara-cara membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an. Dalam arti bahwa metode ini belum dapat sepenuhnya diharapkan sebagai bekal untuk memahami bacaan Al-Qur'an dengan sempurna, sehingga memerlukan metode lanjutan.⁴⁴

2) Metode al-Barqy

Metode al-Barqy ditemukan oleh Muhadjir Sulthan. Seorang dosen pada fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mendirikan satu lembaga bacaan dengan nama Muhadjir Sulthan Manajemen (MSM), secara khusus dibangun untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta huruf baca tulis Al-Qur'an. Metode ini

⁴⁴ H. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Jilid 1-6*, Internet Archive, 2000.

diperuntukkan bagi semua tingkatan umur, dan mempunyai keunggulan yakni peserta didik tidak akan lupa tentang bacaan-bacaan yang telah dipelajari, kemudian digunakan untuk belajar cukup singkat sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena pembelajaran melalui permainan dan lagu.

Metode al-Barqy dalam penerapannya memerlukan waktu kurang lebih 200 menit, meskipun dalam waktu singkat peserta didik dapat membaca Al-Qur'an walaupun dengan terbata-bata. Metode al-Barqy bisa dianggap sebagai metode cepat dalam membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis), yaitu menggunakan struktur kata atau sebuah kalimat yang bermakna kemudian ada pemisahan setiap sukunya hingga peserta didik mengerti bunyi setiap suku yang dimaksud. Dalam menyusun kata baru dengan menggunakan unsur/suku kata yang telah dipahami tadi atau sintetik kemudian dalam penyusunan kata ini menggunakan huruf sambung. Metode ini dianggap cepat dalam membaca huruf sambung Al-Qur'an.⁴⁵

3) Metode Qira'ah Zarkasyi

Metode bacaan qira'ah ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang dan disebarkan pada tahun 1970-an, metode ini memungkinkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah, di dalam metode ini Al-Qur'an di ajarkan kepada peserta didik

⁴⁵ Muhadjir Sulthon, *Jalan Pintas 200 Menit Sudah Bisa Mengaji*, (Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994), hlm. 4.

berdasarkan tingkatan usia. Secara umum metode ini menekankan pada pola di mana peserta didik menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat, kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri (CBSA). Prinsip pembelajaran dengan metode qiro'ah Zarkasyi yaitu membaca Al-Qur'an dengan mengutamakan ketepatan hukum tajwidnya tanpa guru menjelaskan panjang pendeknya dalam *lafadz* Al-Qur'an. Terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah Zarkasyi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Sorogan/individual atau privat yaitu peserta didik setoran membaca Al-Qur'an melalui setoran secara bergiliran satu per satu sesuai dengan kemampuannya.
- b) Klasikal-individual, yaitu sebagian waktu guru digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok pelajaran, kemudian membaca Al-Qur'annya juga sangat ditekankan sehingga memperoleh nilai prestasinya.
- c) Klasikal-baca sima' yaitu sebelumnya guru menjelaskan materi pelajarannya terlebih dahulu, kemudian peserta didik di tes satu per satu untuk disimak bacaan Al-Qur'annya.
- d) Klasikal murni yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara halaman bacaan untuk masing-masing peserta didik itu sama. Misalnya, Peserta didik A

membaca sampai pada halaman 25, maka siswa dalam satu kelas tersebut juga membaca pada halaman 25.⁴⁶

4) Metode Qira'ah Suriadi

Metode Qira'ah ini diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Suriadi, S.Pd.I yang berdarah Bugis. Metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang memuat cara belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Adapun yang membedakan metode qira'ah sebelumnya adalah penggunaan simbol/gambar untuk setiap huruf hijaiyyah yang memudahkan peserta didik mengingat sebutan huruf yang benar dengan panduan simbol tersebut. Dengan buku panduan dan kartu kontrol menjadikan peserta didik mampu belajar mandiri di rumah.⁴⁷

Dari beberapa metode tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa masih banyak metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, tergantung dari kemampuan pendidik untuk memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan kompetensinya sehingga menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien.

d. Media Baca Tulis Al-Qur'an

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami suatu materi pelajaran. Adapun

⁴⁶ Hamid Arfan, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 27.

⁴⁷ Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 1, 2022, hlm. 14 – 15.

media pembelajaran baca Al-Qur'an sama halnya media pada umumnya yaitu menurut Ramli dalam Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman sebagai berikut:

- 1) Media Grafis, yaitu media yang bisa disebut dengan media visual yang penyajiannya dapat dilihat langsung oleh mata. Penyajian pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol komunikasi visual. Pembaca harus memahami simbol tersebut dengan benar agar pesan dapat dipahami dengan benar. Bentuk media ini untuk mempelajari baca dan tulis Al-Qur'an ialah iqro', Al-Qur'an, *juz 'amma* dan lembar latihan Al-Qur'an. Media tersebut melibatkan penglihatan dalam penggunaannya, maka dari itu semua media cetak berupa buku-buku dan kitab-kitab merupakan media utama dalam pembelajaran di kelas yang biasanya dipakai oleh setiap guru dalam mengajar. Terkait, lembar latihan Al-Qur'an untuk meniru ulang tulisan Arab sambung Al-Qur'an sesuai garisnya dan ayat diambil dari salah satu surah dalam Al-Qur'an dan media ini termasuk media cetak.
- 2) Media Audio, yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran dengan cara pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Media audio yang bisa digunakan untuk baca dan tulis Al-Qur'an yaitu *tape recorder* yang isinya murotal Qur'an atau lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

- 3) Media Proyeksi Elektronik atau media proyeksi dinamis, yaitu media untuk menampilkan gambar bergerak atau dinamis dari perangkat elektronik seperti komputer, DVD player, atau perangkat lainnya. Proyektor ini dapat menampilkan berbagai bentuk konten, termasuk video, presentasi Power Point, dan gambar bergerak lainnya. Dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an guru dapat menggunakan proyektor LCD untuk menampilkan video mengaji dengan hukum tajwid yang benar lalu diikuti peserta didik sekaligus guru dapat menampilkan power point yang berisikan materi atau penggalan tulisan ayat agar disalin di buku peserta didik dan mereka latihan melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an yang belum lengkap.⁴⁸

2. Strategi Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Hamalik strategi berasal dari kata Yunani "strategos" yang berarti segala upaya yang mencakup perencanaan, metode dan taktik yang digunakan oleh militer untuk meraih kemenangan dalam pertempuran.⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai rencana yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰ Strategi pembelajaran mengacu pada metode yang dipilih oleh

⁴⁸ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 99.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Mandar Maju, 2017), hlm. 1.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tujuannya adalah membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran di akhir proses belajar.

Terdapat beberapa pendapat tokoh mengenai pengertian strategi pembelajaran langsung antara lain, menurut Paul Eggen dan Don Kauchak strategi pembelajaran langsung umumnya digambarkan sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru, tapi ini bukan berarti bahwa motivasi siswa tidak penting. Pembelajaran langsung memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi peserta didik.⁵¹ Sedangkan menurut Kamaruddin strategi pembelajaran langsung merupakan suatu strategi yang berpusat pada guru dan menjadi strategi yang paling sering digunakan di sekolah. Strategi ini meliputi metode ceramah, pertanyaan didaktik, yakni adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dan praktik atau latihan, serta demonstrasi yakni mempragakan secara langsung ataupun tidak langsung.⁵²

Menurut Trianto pembelajaran langsung dikembangkan khusus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan, baik prosedural maupun deklaratif, yang disampaikan secara bertahap dan komprehensif.⁵³

Sementara itu, menurut Barak Rosenshine strategi

⁵¹ Don, Kauchak, P. E., *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 13.

⁵² Kamaruddin, Ilham, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 6.

⁵³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 225.

pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai pusat kontrol dan sumber utama pengetahuan dalam proses belajar-mengajar. Meskipun Barak Rosenshine dikenal lebih khusus dengan *direct instruction* dalam risetnya, beliau juga menyoroti pentingnya memadukan instruksi langsung dengan praktik interaktif dan bimbingan. Rosenshine menekankan bahwa setelah guru menyajikan materi secara eksplisit, penting untuk mengajak peserta didik terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik agar pemahamannya lebih mendalam.⁵⁴ Selain itu, Siegfried Engelmann juga dikenal dengan metode *direct instruction* yang lebih terstruktur dan sering digunakan dalam pendidikan dasar untuk mengajarkan keterampilan tertentu seperti membaca dan matematika. Beliau berfokus pada instruksi yang jelas dan eksplisit untuk membantu peserta didik menguasai materi.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan adanya perpaduan strategi lain yaitu strategi interaktif. Hal ini

⁵⁴ Barak Rosenshine, "Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know," *Journal American Educator* , Vol. 36, Nomor. 1, 2012, hlm. 12.

⁵⁵ Siegfried Engelmann, *Direct Instruction*, (Eugene, OR: ADI Press, 1999), hlm. 45.

dikarenakan setelah guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, lalu penting untuk mengajak peserta didik terlibat dalam diskusi, tanya jawab dan memberikan umpan balik agar pemahamannya lebih mendalam dalam strategi interaktif.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Muhammad Abri Harahap langkah-langkah strategi pembelajaran langsung apabila dihubungkan dengan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik

Tahap awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu barulah guru menyiapkan peserta didik untuk membangkitkan minat serta mengarahkan fokus siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, seperti peserta didik merasa terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, strategi ini sangat penting karena keterlibatan peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis seperti penerapan tajwid yang sesuai dan pelafalan yang benar. Adanya pemberian motivasi sejak awal, membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar Al-Qur'an, serta merasa lebih percaya diri dalam berlatih membaca dan menulis ayat-ayat suci.

2) Persentasi dan demonstrasi

Penyampaian materi melalui metode presentasi dan demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan baru. Presentasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan konsep secara sistematis, sementara demonstrasi memberikan kesempatan peserta didik melihat langsung penerapan praktis dari materi yang diajarkan.⁵⁶ Dalam upaya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, kedua metode ini sangat relevan. Demonstrasi memberikan contoh langsung tentang cara membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan menulis ayat sesuai aturan. Melihat guru melakukan demonstrasi, peserta didik memiliki gambaran konkret yang dapat mereka ikuti, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi kesulitan dengan lebih efektif.

3) Memberikan latihan terbimbing dengan metode qiro'ah zarkasyi

Latihan terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada pendampingan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Dalam konteks peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode

⁵⁶ Muhammad Abri Harahap, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah", dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, Nomor 3, 2017, hlm. 359-360.

ini sangat efektif karena membuat peserta didik untuk berlatih dengan bimbingan langsung dari guru. Selama proses latihan, guru memberikan arahan, koreksi, dan umpan balik, sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan segera. Dalam memberikan latihan terbimbing peserta didik diajarkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode qiro'ah zarkasyi yaitu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid secara satu per satu sesuai yang ditunjuk guru. Latihan ini melibatkan proses mendengar, mengulang dan memperbaiki bacaan berdasarkan contoh dari guru.⁵⁷

Memberikan latihan terbimbing pada peserta didik juga membantu untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis Al-Qur'an dengan cara guru meminta peserta didik menulis ayat Al-Qur'an satu per satu di papan tulis. Latihan ini bertujuan untuk menguatkan ingatan visual dan motorik siswa, sekaligus menguji pemahaman mereka terhadap struktur dan susunan ayat. Dengan demikian, latihan terbimbing menjadi langkah penting dalam memastikan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

⁵⁷ Muhammad Abri Harahap, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah",...hlm. 359-360.

4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Proses pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik adalah langkah penting dalam pembelajaran, karena membantu memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, langkah ini memiliki peran yang signifikan. Melalui mengecek pemahaman, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan membaca dengan tajwid yang benar dan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah.

Setelah itu, umpan balik diberikan untuk membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Misalnya, guru dapat memberikan pujian atas pelafalan yang tepat atau memperbaiki kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an. Umpan balik tidak hanya membantu peserta didik memperbaiki kesalahan, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara optimal.

5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara mandiri merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Latihan mandiri memberikan kesempatan peserta didik untuk

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari tanpa pendampingan langsung dari guru. Dalam konteks peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode ini sangat efektif untuk membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan kemandirian dalam belajar.⁵⁸

Latihan mandiri dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah secara berulang-ulang. Latihan ini memberikan mereka kesempatan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka secara bertahap. Selain itu, dengan dukungan dan evaluasi yang diberikan setelah latihan mandiri, peserta didik dapat mengukur kemajuan mereka dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Sementara itu, menurut Nur langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan berikut:

1) Menyampaikan tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam

⁵⁸ Muhammad Abri Harahap, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah",...hlm. 359-360.

pelajaran itu?. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

2) Menyiapkan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

3) Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

4) Kejelasan presentasi

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

5) Melakukan demonstrasi

Pembelajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa belajar melalui "trial and error. Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.⁵⁹

6) Mencapai pemahaman dan penguasaan

Dalam menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar semua siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan, bahwa siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

7) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan

⁵⁹ Nur, S. K., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm. 27 – 43.

memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Moch Ilham Sidik, pembelajaran langsung memiliki beberapa kelebihan dalam pelaksanaannya, antara lain:

- 1) Melalui strategi *Direct Instruction* (DI), guru dapat mengontrol isi dan cakupan materi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memantau sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.
- 2) Strategi *Direct Instruction* (DI) dianggap sangat efektif ketika peserta didik harus menguasai materi yang cukup luas, sementara waktu pembelajaran yang tersedia terbatas.
- 3) Selain mendengarkan penyampaian materi, peserta didik juga dapat melihat secara langsung melalui demonstrasi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran.
- 4) Keunggulan lain dari strategi *Direct Instruction* (DI) adalah dapat digunakan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.⁶⁰

d. Kelemahan Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut Nurhasanah meskipun strategi pembelajaran langsung memiliki berbagai keunggulan, strategi ini juga menghadirkan sejumlah kelemahan, yaitu:

⁶⁰ Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, Nomor 1, 2016. hlm. 51.

- 1) Strategi pembelajaran kurang efektif dalam menangani perbedaan individu di antara peserta didik, seperti variasi kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat. Perbedaan-perbedaan ini seringkali membuat guru kesulitan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran langsung memberikan peserta didik sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, yang sebenarnya penting untuk kehidupan sehari-hari dan kerja kelompok. Rendahnya tingkat interaksi ini dapat menghambat perkembangan aspek-aspek non-akademis yang seharusnya juga diperoleh melalui pendidikan.
- 3) Strategi pembelajaran langsung guru memegang peranan utama, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada performa guru. Jika guru tidak tampil dengan persiapan yang matang, pengetahuan yang mendalam, keyakinan diri, antusiasme, serta struktur penyampaian yang baik, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan fokus. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mempersiapkan diri secara optimal agar strategi pembelajaran ini dapat berjalan dengan sukses.

- 4) Kebosanan peserta didik, yaitu terjadinya pendekatan yang hanya berjalan satu arah saja, sehingga menimbulkan kejenuhan jika tidak disertai variasi strategi lainnya.⁶¹

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Interaktif

Lidya Susanti dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi” mengartikan strategi pembelajaran interaktif yaitu pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan *sharing* antara peserta didik yang dapat belajar dari temannya maupun dari guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan berfikir dan membangun argumen yang rasional. Strategi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan pengalaman orang lain.⁶² Sementara itu Linda B. Nelson menjelaskan pengertian strategi pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam pembelajaran dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga menumbuhkan pembelajaran yang mandiri dalam tranfer ilmunya.⁶³

⁶¹ S. Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 39.

⁶² Lidya Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 49.

⁶³ Linda B. Nilson, *Teaching at its best. A research- based resource for college instructors*. Vanderbilt University, (Anker Publishing Company : Inc. Bolton, 1998), hlm. 35.

Lev Vygotsky menjadi tokoh kunci dari strategi pembelajaran interaktif. Vygotsky mengembangkan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Beliau percaya bahwa peserta didik belajar paling efektif ketika berinteraksi dengan orang lain (guru, teman sebaya) yang dapat memberikan bimbingan.⁶⁴ Selain itu, tokoh Jerome Bruner juga berpengaruh dalam pembelajaran interaktif dengan konsep belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, serta mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung.⁶⁵

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Interaktif

Menurut Hafid Muslih dan Ema Roslaeni langkah-langkah pembelajaran interaktif dalam baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pada tahap awal, guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, dengan cara menjelaskan pentingnya keterampilan baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. mengidentifikasi kompetensi dasar yang ingin dicapai, seperti kemampuan membaca ayat-ayat pendek atau menulis huruf hijaiyah dengan benar.
- 2) Kegiatan inti, Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca atau menulis ayat tertentu. Setiap

⁶⁴ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 56.

⁶⁵ Jerome Bruner, *The Culture of Education*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996), hlm. 43.

kelompok bertugas memeriksa hasil kerja anggota lain. kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk diskusi kelompok mengenai kesalahan umum dalam membaca atau menulis ayat, serta cara memperbaikinya. Lalu, berperan sebagai tutor teman sebaya dengan cara peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil mengajarkan teman sekelompok cara membaca iqro' atau menyimak bacaan Al-Qur'annya. Kemudian untuk latihan menulis Al-Qur'an dilakukan di papan tulis di mana peserta didik melengkapi ayat bersama-sama.

- 3) Pemberian umpan balik konstruktif, dengan cara guru memberikan umpan balik pada hasil kerja kelompok atau individu untuk perbaikan lebih lanjut.
- 4) Kegiatan penutup, berupa refleksi pembelajaran yaitu diskusikan bersama peserta didik apa yang mereka pelajari dan tantangan yang mereka hadapi. Sekaligus Penguatan Materi yang mana guru mengulang kembali poin-poin penting dari pelajaran hari itu serta pemberian tugas mandiri ke peserta didik dengan diberi tugas membaca atau menulis ayat di rumah sebagai latihan tambahan.⁶⁶

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Interaktif

Menurut Renny dalam Nurhasanah kelebihan strategi pembelajaran interaktif antara lain:

⁶⁶ Hafid Muslih dan Ema Roslaeni, Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2024, hlm. 8.

- 1) Peserta didik lebih diberi banyak kesempatan untuk mencari tahu pada materi yang dipelajari.
- 2) Strategi ini mampu melatih keberanian peserta didik untuk tanya jawab dengan guru maupun sesama teman.
- 3) Guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan perancang pembelajaran.
- 4) Membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, berkelompok dan kegiatan lainnya selama pembelajaran berlangsung di kelas.
- 5) Membuat peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber baik dari guru maupun temannya, sehingga mampu melatih keterampilan berinteraksi sosial dengan baik.⁶⁷

d. Kelemahan Strategi Pembelajaran Interaktif

Menurut H. G. Murray menjelaskan adapun kelemahan strategi pembelajaran interaktif, yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu, yaitu strategi ini membutuhkan waktu yang lebih lama, karena banyak melibatkan kegiatan diskusi, berkelompok dan tanya jawab, sehingga strategi ini cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan suatu topik dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung.
- 2) Perbedaan kemampuan peserta didik, yaitu variasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di antara peserta didik dapat menyebabkan kesenjangan dalam partisipasi dan pemahaman. Sulit untuk menyesuaikan strategi ini dengan keragaman kemampuan peserta didik, termasuk perbedaan

⁶⁷ S. Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 91.

pengetahuan awal, kecepatan belajar, gaya belajar dan minat mereka.

- 3) Ketergantungan pada keterampilan guru, artinya keberhasilan pembelajaran interaktif sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi, mengelola waktu, dan memastikan semua peserta didik terlibat. Dalam hal ini berarti peserta didik juga tidak bisa mengatur waktu sesi diskusi atau berkelompok sendiri, tetapi dengan arahan yang telah ditentukan guru.
- 4) Manajemen kelas, maksudnya yaitu guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang dinamis, terutama untuk memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik merasa enggan berpartisipasi karena rasa malu atau kurang percaya diri, sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak merata.⁶⁸

4. Tantangan Strategi Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan mengenai kelemahan strategi pembelajaran langsung menurut Nurhasanah dapat menjadi hambatan dalam penerapannya. Berikut ini hambatan strategi pembelajaran langsung, apabila dihubungkan dengan baca tulis Al-Qur'an antara lain:

- a) Keterbatasan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, artinya fokus utama strategi pembelajaran langsung terletak

⁶⁸ H. G. Murray, 1991, *Effective teaching behaviors in the college classroom*. In J. Smart (Ed.), *Higher education: Handbook of theory and research* (Vol. 7, pp. 135–172). New York: Agathon Press.

pada instruksi guru, sehingga dapat mengurangi keterlibatan aktif peserta didik. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada peran guru. Jika guru tidak menunjukkan kesiapan, pengetahuan mendalam, kepercayaan diri, antusiasme dan kemampuan mengorganisasi materi dengan baik, maka peserta didik dapat kehilangan minat, kurang memperhatikan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pun akan terpengaruh.

- b) Kebosanan peserta didik, yaitu terjadinya pendekatan yang hanya berjalan satu arah saja, sehingga menimbulkan kejenuhan jika tidak disertai variasi strategi lainnya.
- c) Kurangnya umpan balik, ialah peserta didik merasa kesulitan mengidentifikasi kesalahan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tanpa evaluasi yang intensif dan langsung. Dalam strategi langsung, minimnya keterlibatan aktif peserta didik, membuat strategi ini cenderung kurang efektif dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.⁶⁹

Sementara itu, menurut H. G. Murray adanya kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat memicu terjadinya hambatan dalam pembelajaran. Berikut ini hambatan strategi interaktif apabila dihubungkan dengan baca tulis Al-Qur'an:

- a) Perbedaan kemampuan peserta didik, yaitu variasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di antara peserta didik dapat menyebabkan kesenjangan dalam partisipasi dan

⁶⁹ S. Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka), hlm. 39.

pemahaman. Sulit untuk menyesuaikan metode ini dengan keragaman kemampuan peserta didik, termasuk perbedaan pengetahuan awal, kecepatan belajar, gaya belajar dan minat mereka. Strategi interaktif memerlukan keterampilan guru yang mumpuni dalam mengelola kelas agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran, terutama saat menghadapi peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

- b) Manajemen kelas, maksudnya yaitu guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang dinamis, terutama untuk memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik merasa enggan berpartisipasi karena rasa malu atau kurang percaya diri, sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak merata. Keterbatasan sumber daya, seperti media pembelajaran dan ruang kelas yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan.
- c) Keterbatasan waktu, yaitu strategi interaktif sering memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran langsung, hal ini bisa menjadi kendala dalam kurikulum yang padat. Strategi ini sering kali mengandalkan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi antar peserta didik, yang membutuhkan waktu tambahan untuk memfasilitasi keterlibatan aktif semua siswa. Dalam situasi di mana kurikulum memiliki jadwal yang ketat dan materi yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Guru merasa kesulitan menyelesaikan seluruh kurikulum jika terlalu banyak waktu dihabiskan untuk aktivitas interaktif yang memerlukan

persiapan dan pelaksanaan yang lebih kompleks. Akibatnya, strategi ini harus diterapkan dengan hati-hati dan efisien, mengingat pentingnya menyeimbangkan antara kedalaman pembelajaran dan cakupan materi.⁷⁰

5. Kunci Keberhasilan Strategi Pembelajaran Langsung dan Interaktif dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran langsung dan interaktif berperan penting untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran langsung sering kali memerlukan keterlibatan penuh guru dalam memberikan instruksi eksplisit dan memberikan contoh konkret. Menurut Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata faktor pendukung utama untuk strategi pembelajaran langsung meliputi:

- a) Melalui strategi pembelajaran langsung, guru dapat mengontrol isi dan cakupan materi pembelajaran, termasuk aspek-aspek dasar dalam baca tulis Al-Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan makhraj. Dengan kontrol yang baik, guru dapat memantau sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut, sehingga memastikan mereka bisa memahami pembelajaran yang disampaikan guru.
- b) Praktik langsung untuk memperkuat pemahaman peserta didik, yaitu selain mendengarkan penjelasan materi, peserta didik juga dapat melihat langsung demonstrasi, misalnya cara

⁷⁰ H. G. Murray, 1991, *Effective teaching behaviors in the college classroom*. In J. Smart (Ed.), *Higher education: Handbook of theory and research* (Vol. 7, pp. 135–172). New York: Agathon Press.

membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Demonstrasi ini membantu memperkuat pemahaman peserta didik, karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat contoh nyata. Demonstrasi ini tentunya didukung dengan adanya media pembelajaran yang sesuai di kelas seperti juz 'amma, iqro' Al-Qur'an dan lembar latihan tulis Al-Qur'an.

- c) Strategi pembelajaran langsung dapat digunakan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak. Hal ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama jika jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, karena metode ini memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih terstruktur tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.⁷¹

Menurut Marzano, R. J. faktor pendukung strategi interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, antara lain:

- a) Kesempatan untuk eksplorasi mandiri, yaitu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik lebih diberi kesempatan untuk mencari tahu dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Misalnya, mereka dapat mencoba membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau mempraktikkan penulisan huruf hijaiyah dengan bimbingan minimal, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.
- b) Meningkatkan keberanian untuk bertanya: Strategi ini melatih keberanian peserta didik untuk bertanya, baik

⁷¹ Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, Nomor 1, 2016. hlm. 51.

kepada guru maupun teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dapat membantu mereka mengatasi kebingungan dalam memahami tajwid atau *makhraj* yang sulit, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

- c) Keterlibatan aktif peserta didik, yaitu strategi pembelajaran interaktif membutuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, kerja sama tim dan aktivitas tanya jawab. Faktor ini didukung oleh motivasi peserta didik serta kejelasan dalam pembagian peran selama proses pembelajaran peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi atau bertanya, cenderung lebih mudah menguasai materi. Keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dan bertanya sangat penting dalam strategi pembelajaran interaktif. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran interaktif adalah elemen yang sangat penting karena memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri. Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keterlibatan aktif memungkinkan peserta didik untuk menguasai keterampilan dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.
- d) Belajar dari berbagai sumber, yakni peserta didik dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-

temannya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, interaksi ini melatih keterampilan sosial dan membangun suasana belajar yang kolaboratif, di mana peserta didik saling mendukung dalam mengatasi kesulitan.⁷²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar dan sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah. Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis/lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.⁷³ Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu desain penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan, seperti mengamati perilaku atau karakter manusia

⁷² S. Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka), hlm. 39.

⁷³ Abdul Hakim, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 24.

ataupun makhluk lainnya. Harapannya dengan hasil penelitian yang didapatkan maka bisa memperbaiki suatu ilmu baru yang diterapkan di lapangan. Sekaligus memaksimalkan hasil dari penerapan ilmu baru tersebut. Desain penelitian ini digunakan untuk “menguraikan implementasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi, mengkaji tantangan pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an sekaligus untuk mengetahui kunci keberhasilan pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sine.”

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sine di Jl. Summersari, Kelurahan Summersari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63264. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Pertama, karena di sekolah tersebut terdapat masalah yang diteliti. Kedua, SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi memiliki reputasi yang baik dalam hal akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sana.

3. Pendekatan Penelitian

Terdapat satu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, pendekatan pedagogi. Pendekatan pedagogi, yaitu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas proses kegiatan

belajar mengajar di kelas.⁷⁴ Pendekatan pedagogi mengacu pada ilmu dan seni mengajar yang berfokus pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, pendekatan pedagogi berperan penting untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam proses kegiatan belajar dan mencari solusi dari masalah terkait dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an SMP kelas VII yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

4. Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui orang lain atau dokumentasi.⁷⁵ Sumber data primer menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu yang diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dan melihat secara langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta

⁷⁴ Muh. Alfi Fajerin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 14.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 236.

didik kelas VII yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, C dan D. Informan ini berkaitan dengan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai sumber data primer dalam penelitian ini, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan informan yang memberikan informasi berkenaan dengan gambaran umum keadaan sekolah, keadaan guru dan pegawai. Ibu Andriana Ratnawati S.Pd, M. M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sine juga memberikan informasi mengenai sejauh mana kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 2 Sine.

b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini merupakan sumber data yang memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SMPN 2 Sine. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Tri Widiastutik, S.PdI dan bapak Suyanto, S.Pd sebagai informan yang memberikan informasi tentang strategi yang digunakan dalam mengajar baca dan tulis Al-Qur'an, tantangan yang dihadapi sekaligus kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an.

c. Peserta didik kelas VII

Peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, B, C dan D yang berperan sebagai sumber data dan informan dengan memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine. Peneliti mengumpulkan informan sumber data primer dengan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih telah memenuhi kriteria tertentu dengan mengetahui kondisi pada lokasi penelitian dan dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.⁷⁶

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aktivitas dan dokumentasi yang mencakup:

- 1) Dokumentasi dari lembaga yang diteliti, baik dari sejarah berdirinya, orientasi pendidikan, aktivitas pembelajaran dan pendidikan, jumlah peserta didik, data guru dan karyawan yang ada.
- 2) Hasil observasi dari strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

⁷⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Method Approach.....*, p.141.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat lebih dekat aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian baik itu dari perilaku, sikap, ataupun tindakan manusia.⁷⁷ Peneliti berposisi sebagai *non-participant observation* dalam penelitian ini.

Selaras dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini kegiatan observasi digunakan untuk melihat strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan diajarkan kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar-mengajar terkait baca dan tulis Al-Qur'an sekaligus kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan, baik itu dengan berhadapan secara langsung ataupun melalui alat komunikasi dengan yang diwawancarai, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan

⁷⁷ Muhammad Isa Alamsyahbana, Aulia Dewi Gizta, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 110.

dengan pedoman wawancara dan kerangka pertanyaan yang jelas.⁷⁸

Peneliti menyusun daftar wawancara terkait strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi, informan menjawab dengan bebas dan alami, peneliti tidak mengikat dengan format yang baku. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷⁹ Kegiatan dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa modul ajar, foto-foto kegiatan, artikel dan dokumen lainnya yang menguatkan fokus penelitian pada strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

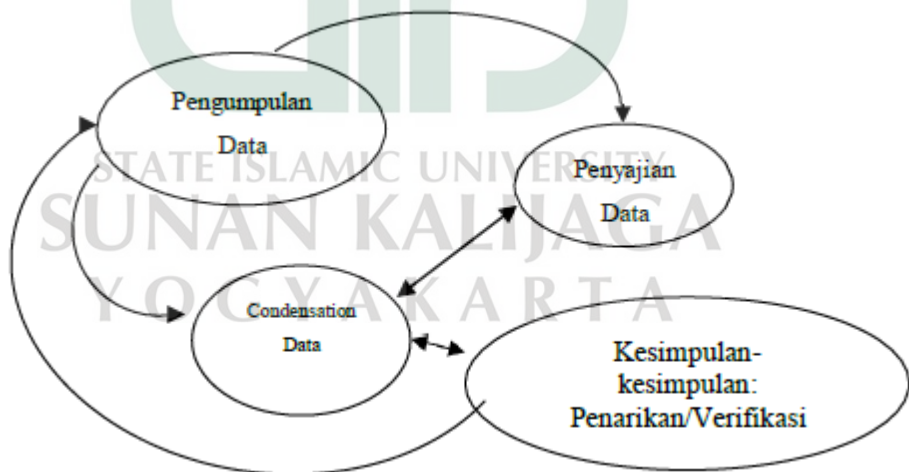
⁷⁸ Noviyanti, dan Dian Arlupi Utami, *Rekrutmen Kepegawaian*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 67.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 221.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.⁸⁰ Peneliti melakukan analisis data sebelum, selama dan sesudah di lapangan, sebagai berikut:

- a. Analisis sebelum di lapangan yaitu studi pendahuluan tentang implementasi strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan artikel tentang baca dan tulis Al-Qur'an.
- b. Analisis selama di lapangan dengan menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.



Gambar 1 Teknik analisis model interaktif

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 245.

Berikut merupakan penjelasan teknik analisis model interaktif yang meliputi *data condensation*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*.⁸¹

1) Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁸²

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2) Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁸³

⁸¹ Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, (Amerika: SAGE Publishing, 2014), hlm. 32-34.

⁸² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70-71.

⁸³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56-57.

Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.⁸⁴

Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, jika belum mendapatkan data yang cukup peneliti melanjutkan pengumpulan data lagi, kemudian peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mencatat

⁸⁴ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 143-144.

hal-hal pokok tentang strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi, selanjutnya peneliti menyajikan data secara terorganisir dalam bentuk analisis deksriptif berupa kata-kata ataupun gambar dan peneliti menarik kesimpulan.

c. Analisis setelah dari lapangan dengan mengolah seluruh data dengan menggunakan cara triangulasi. Terdapat dua jenis triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini, yakni:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.⁸⁵
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.⁸⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸⁵ Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 166.

⁸⁶ Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, (Banten: Pascal Books, 2021), hlm. 60.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam menjelaskan gambaran umum penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisikan gambaran SMP Negeri 2 Sine, pada bab ini dipaparkan profil SMP Negeri 2 Sine berupa letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, sistem pendidikan dan lingkungan pendidikan di SMP Negeri 2 Sine.

BAB III: Elaborasi hasil penelitian, berisi temuan hasil penelitian yang dielaborasi dengan teori yang dijadikan sebagai titik acuan hingga mendapatkan deskripsi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine yang terdiri atas: strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi.

BAB IV: Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang peneliti ajukan dalam kaitannya dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung dan interaktif telah diimplementasikan dengan baik dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 2 Sine, Kabupaten Ngawi. Strategi pembelajaran langsung melibatkan pemberian instruksi secara sistematis dan bimbingan intensif dari guru, sedangkan strategi interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi. Implementasi kedua strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII, terutama dalam aspek tajwid, makhraj, kefasihan membaca dan latihan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Saat menerapkan strategi pembelajaran interaktif, guru memilih metode iqro' dan qiro'ah zarkasyi dalam membaca Al-Qur'an dan metode *follow the line* dalam menulis Al-Qur'an. Selama pembelajaran dengan dua strategi tersebut, guru menggunakan media pembelajaran berupa juz 'amma, iqro', Al-Qur'an dan lembar latihan.
2. Tantangan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, rasa bosan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab,

- berkelompok dan setoran bacaan, keterbatasan jadwal dan kompetensi guru yang belum sesuai.
3. Kunci keberhasilan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sine Kabupaten Ngawi yaitu, keaktifan peserta didik harus ditingkatkan dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, berkelompok dan setoran bacaan, adanya praktek langsung dari guru saat pembelajaran dan adanya kesempatan untuk eksplorasi mandiri, yaitu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mencari tahu dan mengeksplorasi materi secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu digiatkan dan disiplinkan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk membaca dan menulis Al-Qur'an agar peserta didik dengan kemampuan rendah dapat memperoleh bimbingan lebih di luar jam sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diperlukan dukungan dengan pihak lain, yaitu adanya kerjasama baik antara guru agama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran lainnya serta pembina-pembina kegiatan ekstrakurikuler.
3. Tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang efektif khusus bagi peserta didik yang masih iqro' harus dipersiapkan secara matang dengan membekali mereka yang ditunjuk sebagai tutor

agar dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan etika dan metode pembelajaran yang baik.

4. Metode *follow the line* (FTL) dalam meningkatkan kemampuan tulis Al-Qur'an peserta didik harus dikombinasikan dengan metode yang lain agar peserta didik mudah mengingat ketika diminta menulis ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat dari sumbernya.
5. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti aplikasi digital berbasis Al-Qur'an, guna memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara mandiri. Selain itu, perlunya media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M., “Upaya guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Martapura Timur”, dalam *Jurnal Al-Furqon*, Vol. 1, Nomor 4, 2022.

Alamsyahbana, Muhammad Isa, Aulia Dewi Gizta, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

Amrindono, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 1, 2022.

Anwar, *Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, Bandung: Fajar Media 2018.

Aprilia, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, 2023.

Arfan, Hamid, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Buku Qira’ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ariani, Nurlina dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Cet. ke 1, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Arief, Syaiful, *Uhumul Qur’an untuk Pemula*, Cet. ke 2, Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2022.

Artha, Arvian Yuli, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, Banten: Pascal Books, 2021.

Aziz, Nur’ani dkk. “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Anak di Kota Makassar”, dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, Nomor 1, 2021.

Bukhari, Lidwa pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis Nomor Hadis: 4640.

Chaer, Abdul, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Creswell, John W., *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Method Approach.....*, p.141.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dzihni, Nur Fatakh, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam As-Shodiq Kuwolu Bululawang Malang", dalam jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 4, 2023.

Fajerin, Muh. Alfi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kota Pasangkayu", Tesis, Palu: IAIN Palu, 2017.

Hakim, Abdul, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Hamalik, Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju, 2017.

Hamdan dan Zaki. "Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, Nomor 2, 2019.

Harahap, Muhammad Abri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah", dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, Nomor 3, 2017.

Humam, H., As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Jilid 1-6*, Internet Archive, 2000.

Ilham, Kamaruddin, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Jumarni, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo di Masa Pandemi*”, Tesis, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *online* diakses pada 22 September 2024.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Khoiri, Ilham, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, Cet. ke 1, Jakarta: Logos, 1999.

Kurikulum Operasional Sekolah SMP Negeri 2 Sine Tahun Ajaran 2023/2024.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Profil sekolah: SMP Negeri 2 Sine*. dalam <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/106662f4-8b18-e111-a3b5-31d2a34b1866> . Akses pada 26 September 2024.

Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.

Maulidiyah, Adiba, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SDN Lembangkuning Probolinggo”, dalam *Competitive: Journal Of Education*, Vol. 2, Nomor 2, 2023.

Mernawati, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum*”, Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011.

Miles, Matthew B., A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Amerika: SAGE Publishing, 2014.

Muhammad, Devy Habibi, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qira'ati", dalam *Journal of Islamic Education (JIE)*, Vol. 3, No. 2, 2018.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muslih, Hafid dan Ema Roslaeni, “Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2024.

Murray, H. G., *Effective teaching behaviors in the college classroom*. In J. Smart (Ed.), *Higher education: Handbook of theory and research*, New York: Agathon Press, 1991.

Nilson, Linda B., *Teaching at its best. A research- based resource for college instructors*. Vanderbilt University, Anker Publishing Company : Inc. Bolton, 1998.

Noviyanti, dan Dian Arlupi Utami, *Rekrutmen Kepegawaian*, Klaten: Lakeisha, 2022.

Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Nurhasanah, S., *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

_____, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.

Nurkhasanah dan Didik Tumianto, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

P. E., Don, Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*, Jakarta: Permata Puri Media, 2012.

Prayogi, S., Muhali, T. Samsuri, Hunaepi, M. Asy'ari, & Armansyah, *Model-Model Pembelajaran Interaktif Berpusat Pada Guru* (Syahrir & S. Yuliati, eds.), Surabaya: Duta Pustaka Ilmu, 2014.

Rifai, Moh., *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.

Room, Muh., *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, Cet. ke 1, Makassar: Yapma, 2006.

Rosenshine, Barak, "Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know," *Journal American Educator* , Vol. 36, Nomor. 1, 2012.

Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyah Ligoir al-Natiqina Biha*, Isesco: Rabat, 1989.

Sa'diyah, Nurhasan Maemunah dan Muhammad Fahri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 4, Nomor. 2, 2019.

Sayekhti, Siskha Putri, "Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati ", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, Nomor 2, 2017.

Setiawan, Agus, dkk. "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Al-Qur'an Melalui Media Card Sort di SDN Gandaria Utara 07, dalam *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, Jakarta, 2022.

Sidik, Moch Ilham dan Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, Nomor 1, 2016.

Siegfried Engelmann, *Direct Instruction*, Eugene, OR: ADI Press, 1999.

Sri, B., *Problematika Pembelajaran di SD*, Yogyakarta: Deepublisher, 2014.

Sudarmono, Muh. Aidil dkk. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an" dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 17, Nomor 2, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharyat, Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Lakeisha, 2022.

S. K., Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: University Press, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sukmawati dan Khairul Akbar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

Sulthon, Muhadjir, *Jalan Pintas 200 Menit Sudah Bisa Mengaji*, Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994.

Surawan dan Cindy Fatimah, "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an," dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.

Susanti, Lidya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.

Syaifullah, Muhammad dkk. "Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, 2022.

Taslim, Puli, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor. 1, 2022.

Winata, Koko Adya dkk. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, Nomor. 2, 2020.

Tiara, Windy Anggun dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2020.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sulaiman, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah", dalam Conference Proceedings – ARICIS I, 2017.

Vygotsky, Lev, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Bruner, Jerome, *The Culture of Education*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996.

Winata, Koko Adya "Implementasi Kompetensi Guru PAI yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung)", dalam *Jurnal education and teaching*, Vol. 2, Nomor 2, 2021.

Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2020.